

## Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Krisis Ekonomi di Indonesia

**Dwi Kurnia**

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin  
[2310312120015@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310312120015@mhs.ulm.ac.id)

**Hijratun Nurin**

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin  
[2310312120004@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310312120004@mhs.ulm.ac.id)

**Nova Desfie Anggraini**

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin  
[2310312120030@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310312120030@mhs.ulm.ac.id)

### Abstrak

Dalam perspektif Islam, krisis ekonomi tidak lepas dari aktivitas ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti riba (monopoli), korupsi dan praktik buruk lainnya. Namun, kesalahan umum ketika mengidentifikasi sumber krisis adalah hanya melihat gejalanya saja. Oleh karena itu pengobatannya hanya bersifat sementara. Sesaat kemudian, krisis kembali terulang, bahkan lebih dalam dan serius. Artikel ini berupaya mengungkap beberapa penyebab krisis ekonomi di Indonesia, serta solusi yang diajukan ekonomi syariah sebagai upaya penyelesaian krisis yang terjadi.

**Kata kunci:** *Ekonomi Syariah, Krisis Ekonomi, Indonesia*

### Abstract

*From an Islamic perspective, the economic crisis cannot be separated from economic activities that are contrary to Islamic values, such as usury (monopoly), corruption and other bad practices. However, a common mistake when identifying the source of a crisis is to only look at the symptoms. Therefore the treatment is only temporary. A moment later, the crisis repeated itself, even deeper and more serious. This article attempts to reveal several causes of the economic crisis in Indonesia, as well as the solutions proposed by sharia economics as an effort to resolve the crisis that occurred.*

**Keywords:** *Sharia Economy, Economic Crisis, Indonesia*

## Pendahuluan

Pada dasarnya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sudah bukan hal yang baru lagi, sejak dulu Indonesia sudah sering mengalami krisis ekonomi, tahun 1998 adalah puncak krisis ekonomi yang dialami Indonesia<sup>1</sup> dan krisis ekonomi juga terjadi lagi pada tahun 2008<sup>2</sup>, 2013<sup>3</sup>, 2020<sup>4</sup>.

Pada tahun 1997, 2008 dan 2013 krisis yang bermula dari negara adidaya Amerika Serikat, menimbulkan krisis keuangan global. Menurut beberapa ekonom dunia, hal ini disebabkan oleh merosotnya sistem ekonomi kapitalis yang mereka junjung. Para ekonom sibuk mencari cara untuk menyelesaikan krisis ini. Kini mereka beralih ke sistem ekonomi syariah karena beberapa bukti menunjukkan manfaatnya. Terbukti, seperti diberitakan surat kabar Republika, ketika krisis mengguncang perekonomian Amerika, sejumlah pakar dari Kementerian Keuangan negara adidaya itu mempelajari berbagai fitur penting sistem perbankan syariah. Saat itu, pemerintah AS merasa perlu membahas efektivitas perbankan syariah dalam konteks krisis keuangan global.

Di Sudan, salah satu negara Muslim yang menganut sistem ekonomi syariah, juga terbukti mengalami penurunan tingkat inflasi yang signifikan dari di atas 100% sebelum penerapan ekonomi syariah, menjadi 3% pada tahun 1993 di bawah pemerintahan Islam dan sistem ekonomi syariah. Inilah kelebihan luar biasa ekonomi syariah yang tidak akan pernah kita temukan pada sistem ekonomi Ribawi. Hal di atas membuktikan kehebatan ekonomi syariah, salah satu cirinya adalah menghilangkan hak-hak dalam segala aktivitas ekonomi agar tidak ada seorang pun yang tertindas dan mengutamakan kepentingan seluruh masyarakat. Keistimewaan ini harus dipahami secara mendalam oleh umat Islam sendiri sehingga mereka dapat mendukung perekonomian Islam dengan menginvestasikan uangnya di perbankan syariah atau bentuk dukungan spiritual lainnya. Jika umat Islam melakukan hal tersebut, bukan hal yang mustahil sistem ekonomi syariah akan menjadi sistem ekonomi dunia.<sup>5</sup>

## Kerangka Teori

---

<sup>1</sup> S. Dian Andryanto, 23 Tahun Reformasi: 4 Penyebab Utama Krisis Moneter 1998, Nilai Mata Uang Anjlok, (Jakarta, Tempo.Co, 2021)

<sup>2</sup> Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter, Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008, (Jakarta, Bank Indonesia, 2009)

<sup>3</sup> Mohamad Zaki Hussein, Krisis Mata Uang Rupiah 2013: Penyebab dan Dampaknya (IndoProgress, 2013)

<sup>4</sup> Titik Zubaidah, Yenriani Yenriani, Fina Heleyneliya Putri, Nadya Pangastuti, KRISIS EKONOMI BANGSA INDONESIA DIMASA PANDEMI COVID-19 (JURNAL SYNTAX FUSION : JURNAL NASIONAL INDONESIA, 2021), VOL. 1 NO. 2

<sup>5</sup> Rifki Suja Hilman, Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi (FALAH Jurnal Ekonomi Syariah, 2017), Vol.2, No.2, hal. 117

Ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Sedangkan ekonomi syariah merupakan ilmu sosial yang membantu memahami permasalahan ekonomi masyarakat yang perdebatan sentralnya adalah pada nilai-nilai Islam (Mannan, 1986)<sup>6</sup>. Sumber ekonomi syariah ada tiga, yaitu Alquran, hadis, dan ijtihad<sup>7</sup>.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini, menjelaskan bahwa ekonomi syariah sebagai solusi krisis ekonomi memiliki dasar normatif yang menjadi pijakan atau acuan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah krisis ekonomi di Indonesia.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis maka dapat di hasilkan bahwa krisis ekonomi di Indonesia sering terjadi diantaranya karena krisis nilai tukar rupiah, sistem perbankan yang lemah, kondisi keuangan dan sumber daya manusia yang lemah<sup>8</sup>. Contohnya saja **pada tahun 1998** krisis ekonomi di Indonesia terjadi karena :

#### **1. Nilai Rupiah melemah dibandingkan dolar AS**

Awal mula terjadinya krisis ekonomi ini sudah terlihat sejak awal tahun 1997, tepatnya pada bulan Agustus 1997. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya nilai tukar mata uang Indonesia khususnya rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika. Cadangan devisa negara tidak kuat menahan pelemahan mata uang yang menurun. Mata uang Indonesia, rupiah, mengalami penurunan tajam dari rata-rata Rp 2.450 per dolar AS pada bulan Juni 1997 menjadi Rp 13.513 per dolar AS pada akhir Januari 1998, namun kembali turun ke level sekitar Rp 8.000 pada awal Mei 1999.

#### **2. Akumulasi utang swasta luar negeri**

Masalah kedua yang muncul akibat krisis mata uang tahun 1998 adalah besarnya utang luar negeri sektor swasta. Pada bulan Maret 1998, total utang luar negeri mencapai \$138 miliar, termasuk \$72,5 miliar utang swasta. Kabar buruknya adalah dua pertiga dari utang ini bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo pada

---

<sup>6</sup> Fuadi, Eko Sudarmanto, Basaria Nainggolan, Sri Martina, Noni Rozaini, Nurani Puspa Ningrum, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, Erna Hendrawati, Ekonomi Syariah (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2021) hal. 2

<sup>7</sup> Yoyok Prasetyo, Ekonomi Syariah (Bandung, Penerbit Aria Mandiri Group, 2018) hal. 2,4,5,6

<sup>8</sup> Anwar Nasution, KRISIS EKONOMI : PENYEBAB, IMPLIKASI DAN PROSPEKNYA DI MASA DEPAN (Economic Journal of Emerging Markets, 1997 ), Vol. 2. No.3, 1997

tahun 1998. Tidak berhenti disitu saja: cadangan devisa saat itu berjumlah 14,44 miliar USD, tidak cukup untuk membayar utang beserta bunganya. Hal ini kemudian memberikan tekanan besar terhadap nilai tukar rupiah

### **3. Pemerintah mempunyai kemampuan yang buruk dalam menangani krisis**

Persoalan tata kelola, seperti kemampuan pemerintah dalam mengelola dan menyelesaikan krisis yang kemudian berubah menjadi krisis kepercayaan dan keengganan negara menarik donor untuk memberikan dukungan keuangan dengan cepat. Hal ini juga terkait dengan ketidakstabilan politik seputar pemilu terakhir dan kesehatan Presiden Soeharto.

### **4. Solusi *International Monetary Fund (IMF)* yang gagal**

Banyak pihak yang mengkritik IMF terkait krisis mata uang Asia, yang paling populer adalah:

(1) Meskipun program IMF terlalu terpadu, permasalahan yang dihadapi setiap negara tidaklah sama; (2) Program IMF terlalu melanggar kedaulatan negara donor (Fischer, 1998b). Radelet dan Sacks menjelaskan bahwa dukungan IMF untuk tiga negara Asia (Thailand, Korea Selatan dan Indonesia) tidak berhasil.

Setelah mengkaji program dana talangan IMF di ketiga negara tersebut, kita mendapat kesan yang kuat bahwa IMF tidak benar-benar memahami permasalahan yang disebabkan oleh krisis ini dan oleh karena itu tidak dalam posisi untuk mengusulkan program penyelamatan yang sesuai. Salah satu solusi klasik IMF adalah dengan meminta surplus anggaran negara, meskipun dalam kasus Indonesia, anggaran negara hingga tahun anggaran 1996/1997 hampir selalu surplus, bahkan ketika surplus tersebut ditutupi oleh dana publik dari anggaran negara. pemerintah. bantuan luar negeri<sup>9</sup>.

Sedangkan **pada tahun 2008** krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia adalah dampak dari krisis ekonomi global yang dimulai dari Amerika. Krisis ini disebabkan oleh jatuhnya pasar saham dan kebangkrutan bank-bank besar di Amerika Serikat. Krisis ini telah menurunkan permintaan produk dan jasa dari Indonesia, sehingga menurunkan pendapatan dan meningkatkan pengangguran. Lalu **pada tahun 2013** krisis ekonomi di Indonesia diakibatkan oleh menurunnya nilai mata uang rupiah<sup>10</sup> dan yang terakhir ini terjadi di Indonesia adalah Indonesia mengalami krisis ekonomi akibat pandemi *COVID-19* **pada tahun 2020**. Tahun 2020 sepertinya bukan tahun yang bersahabat karena pandemi *COVID-19* yang melanda dunia tentu berdampak pada perekonomian global Tanah Air. Pesatnya penyebaran virus ini memaksa banyak negara menerapkan kebijakan karantina mandiri atau bahkan *lockdown*, yang tentunya membuat banyak aktivitas perekonomian

---

<sup>9</sup> Rosyda N F, Penyebab dan Dampak Krisis Moneter 1998 (Gamedia, 2021)

<sup>10</sup> Mohamad Zaki Hussein, Krisis Mata Uang Rupiah 2013: Penyebab dan Dampaknya (IndoProgress, 2013)

terhenti. Tentu saja hal ini sangat mempengaruhi indikator perekonomian seperti produk domestik bruto yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami masa resesi yaitu pertumbuhan negatif. Ini merupakan resesi pertama sejak tahun 1998, ketika Indonesia sedang berjuang melawan krisis ekonomi dan sosial politik. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia meningkat sebesar 2,07%. Jauh lebih buruk dibandingkan kinerja tahun 2019, meningkat 5,02% dan terendah sejak tahun 1998<sup>11</sup>. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia banyak mengalami ketidakpastian dan menuju resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 jika diukur dari PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 atau USD3.911,7. Badan Pusat Statistik mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada triwulan I (Januari-Maret) tahun 2020 hanya meningkat sebesar 2,97%. Angka tersebut melambat dari 4,97% pada Q4 2019. Bahkan pertumbuhannya jauh lebih rendah dibandingkan Q1 2019 yang mencapai 5,07%. Pada triwulan II tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia negatif 5,32%. Hal ini mengakibatkan krisis ekonomi di Indonesia<sup>12</sup>, jadi dapat disimpulkan krisis ekonomi ini terjadi karena permintaan produk dan jasa dari Indonesia menurun akibat pandemi yang pada akhirnya menurunkan pendapatan dan meningkatkan pengangguran. Serta disebabkan juga oleh tingginya defisit anggaran dan tingginya utang.

Jadi berdasarkan hasil analisis beberapa penyebab krisis ekonomi di Indonesia yang telah dipaparkan tersebut, maka solusi yang diajukan oleh ekonomi syariah sebagai upaya penyelesaian krisis yang terjadi adalah seperti yang dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 67, untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi, ekonomi syariah tidak menggunakan satu metode saja melainkan menggunakan banyak metode yang berbeda-beda, untuk memberikan solusi terhadap permasalahan perekonomian khususnya krisis<sup>13</sup> dan berikut adalah beberapa metode untuk menghadapi krisis ekonomi dengan menggunakan metode ekonomi syariah :

1. **Menghindari Riba**, yang seperti kita ketahui dilarang oleh ekonomi syariah. Karena sistem uang tetap cenderung fluktuatif dan tidak stabil sehingga menyebabkan inflasi dan rentan terhadap krisis. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan sistem peminjaman berbasis bunga akan menghadapi kesulitan pada saat krisis dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan sistem bagi hasil.

2. **Optimalisasi instrumen Zakat, Infaq dan Wakaf (ZISWAF)**, yang dapat menjadi solusi jika terjadi krisis ekonomi. Dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam hal zakat, infaq dan shodaqoh. Wakaf Sosial

---

<sup>11</sup> Hidayat Setiaji, 2020 Terburuk Sejak Krismon, Apa Kabar Ekonomi RI 2021? (Jakarta, CNBC Indonesia, 2021)

<sup>12</sup> Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Ekonomi RI 2020 Merosot Tajam Akibat Pandemi, Apa Kabar Ekonomi RI 2021? (Bali, BemFeb-Unud.co)

<sup>13</sup> Rachmad Risqy Kurniawan, Talitha Destiani Putri, Adria Zahrani Sufni, Ragam Solusi Ekonomi Islam dalam Mengatasi Masalah Ekonomi (Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2022)

dapat digunakan untuk mencapai kemaslahatan masyarakat yang bila dilaksanakan biasanya tidak menghasilkan manfaat atau keuntungan. Infaq dan shodaqoh dapat digunakan untuk meningkatkan *zakat* dan *wakaf* guna memperbaiki keadaan pada saat perekonomian sedang terpuruk. Berikutnya, pemerintah harus memberikan pelayanan kepada masyarakat secara adil dan merata agar tidak ada pihak yang dirugikan.

3. **Menabung**, juga dapat menjadi solusi dalam menghadapi keterpurukan perekonomian karena dalam Islam menabung adalah suatu hal yang baik dan dalam sumber syariat Islam juga terdapat klausul yang menganjurkan agar kita menyisihkan sebagian dari rezeki kita. Dan jangan mengkonsumsinya terlalu banyak tetapi belilah sesuai kebutuhan<sup>14</sup>.

4. Dalam persoalan perbankan, ekonomi syariah juga telah memberikan solusinya untuk menghindari riba dalam perbankan. Solusinya adalah **produk berbasis *mudharabah nisbah*** bagi hasil dinyatakan dalam persentase antara shahibul mal dan mudharib, tidak dinyatakan dengan nilai nominal tertentu “Rp”, maka nisbah, misalnya, keuntungannya adalah 50:50, 70:30 atau bahkan 99:1.37 Menurut sistem Pembagian keuntungan nampaknya mustahil bagi bank komersial. meminta pinjaman terlalu besar seperti yang terjadi dalam beberapa kasus negara. Pinjaman seperti itu tidak selalu membawa berkah karena utang kronis pinjaman dari bank komersial ke bank sentral sering kali dianggap sebagai sumber daya kelemahan dan menjadi pertanda munculnya krisis. Oleh karena itu, rasio keuntungannya ditentukan berdasarkan kesepakatan dan bukan berdasarkan porsi setoran modal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis yakin bahwa sistem ekonomi syariah adalah satu-satunya solusi yang efektif dan steril terhadap semua krisis ekonomi. Sebab, sistem ekonomi syariah telah menekan total semua faktor yang akan menyebabkan krisis ekonomi dan alasan yang juga menguatkan statement penulis adalah :

1. Sistem ekonomi syariah melarang riba, baik *nasi'ah* maupun *fadhhal*, juga memberikan pinjaman untuk membantu mereka yang membutuhkan tanpa tambahan bunga pada pokok.
2. Sistem ekonomi syariah melarang penjualan barang terlebih dahulu dikendalikan oleh penjual, pengalihan surat berharga, obligasi, dan saham.
3. Sistem ekonomi syariah juga melarang segala penipuan dan manipulasi yang diizinkan oleh kapitalisme, dengan persyaratan kebebasan properti kepemilikan.

---

<sup>14</sup> Aisatul Hapsah, Solusi Ekonomi Islam dalam Menghadapi Resesi Ekonomi 2023 (Kumparan.com, 2022)

4. Sistem ekonomi syariah juga melarang individu, organisasi dan perusahaan untuk memiliki aset umum, seperti minyak, pertambangan, energi dan listrik yang digunakan sebagai bahan bakar<sup>15</sup>.

## Penutup

Dalam menghadapi krisis keuangan di Indonesia, ekonomi syariah dapat menjadi solusi yang solid dan berjangka panjang. Melalui prinsip keadilan, transparansi, keadilan distributif, dan investasi berkelanjutan, ekonomi syariah dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan dan meminimalkan risiko kerugian bagi masyarakat. Melalui alat-alat seperti perbankan syariah, zakat, wakaf, dan pemberdayaan ekonomi. Ekonomi syariah dapat mendorong pertumbuhan inklusif, etika bisnis yang kuat, dan perlindungan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan prinsip ekonomi syariah dapat menjadi langkah penting dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil, adil dan berkelanjutan dalam menghadapi krisis ekonomi di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Andryanto, S. D. (2021, mei 12). *23 Tahun Reformasi: 4 Penyebab Utama Krisis Moneter 1998, Nilai Mata Uang Anjlok*. Diambil kembali dari [bisnis.tempo.co](https://bisnis.tempo.co): <https://bisnis.tempo.co/read/1461833/23-tahun-reformasi-4-penyebab-utama-krisis-moneter-1998-nilai-mata-uang-anjlok>
- F, Rosyida N. (2021). *Penyebab dan Dampak Krisis Moneter 1998*. Diambil kembali dari [gramedia.com](https://www.gramedia.com): <https://www.gramedia.com/best-seller/penyebab-dan-dampak-krisis-moneter-1998/>
- Fuadi, Eko Sudarmanto, Basaria Nainggolan, Sri Martina, Noni Rozaini, Nurani Puspa Ningrum, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, Erna Hendrawati. (2021). *Ekonomi Syariah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hapsah, Aisatul. (2022, November 2). *Solusi Ekonomi Islam dalam Menghadapi Resesi Ekonomi 2023*. Diambil kembali dari [kumparan.com](https://kumparan.com): <https://kumparan.com/aisatul-hapsah/solusi-ekonomi-islam-dalam-menghadapi-resesi-ekonomi-2023-1z7mcuYs2Ha/2>
- Hilman, Rifki Syuja'. (2017). Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi. *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*, 117, 127, 128.
- Hussein, Mohamad Zaki. (2013, september 23). *Krisis Mata Uang Rupiah 2013: Penyebab dan Dampaknya*. Diambil kembali dari [indoprogress.com](https://indoprogress.com): <https://indoprogress.com/2013/09/krisis-mata-uang-rupiah-2013-penyebab-dan-dampaknya/>
- Kurniawan, Rachmad Risqy, Talitha Destiani Putri, Adria Zahrani Sufni. (2022). Ragam Solusi Ekonomi Islam dalam Mengatasi Masalah. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1.

---

<sup>15</sup> Rifki Suja Hilman, Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi (FALAH Jurnal Ekonomi Syariah, 2017), Vol.2, No.2, hal.127-128

- Moneter, Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan. (2009, April 3). *LAPORAN PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN 2008*. Diambil kembali dari bi.go.id: [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/lpi\\_2008.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/lpi_2008.aspx)
- Nasution, Anwar. (1997). KRISIS EKONOMI : PENYEBAB, IMPLIKASINYA DAN PROSPEKNYA DI MASA DEPAN. *Economic Journal of Emerging Markets*, 214-218.
- Prasetyo, Yoyok. (2018). *Ekonomi Syariah*. Bandung: Penerbit Aria Mandiri Group.
- Setiaji, Hidayat. (2021, Februari 5). *2020 Terburuk Sejak Krismon, Apa Kabar Ekonomi RI 2021?* Diambil kembali dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/news/20210205111151-4-221258/2020-terburuk-sejak-krismon-apa-kabar-ekonomi-ri-2021/3): <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210205111151-4-221258/2020-terburuk-sejak-krismon-apa-kabar-ekonomi-ri-2021/3>
- Unud, Bem Feb. (2021, maret 8). *Ekonomi RI 2020 Merosot Tajam Akibat Pandemi, Apa Kabar Ekonomi RI 2021?* Diambil kembali dari [bemfeb-unud.com](https://bemfeb-unud.com): <https://bemfeb-unud.com/2021/03/08/ekonomi-ri-2020-merosot-tajam-akibat-pandemi-apa-kabar-ekonomi-ri-2021/>
- Zubaidah, Titik, Yenriani Yenriani, Fina Heleyneliya Putri, Nadya Pangastuti. (2021). KRISIS EKONOMI BANGSA INDONESIA DIMASA PANDEMI COVID-19. *Syntax Fusion : Jurnal Nasional Indonesia*, 105.